

Pembinaan Perilaku Multikultural Siswa SMPN 01 Batang Anai

Sri Wulandari, Isnarmi, Maria Montessori, Junaidi Indrawadi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Isnarmi**
E-mail: aanisnarmi213@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk pembinaan perilaku multikultural dan implikasi pembinaan perilaku multikultural terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan objek dalam penelitian ini dengan teknik purposive sampling. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu melalui cara reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan perilaku multikultural di SMPN 01 Batang Anai dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dari beberapa bidang studi yang diberikan kepada siswa baik didalam maupun diluar kelas seperti ekstrakurikuler. Bentuk pembinaan kegiatan pembelajaran bidang studi PPkn, IPS, Bahasa Indonesia, Agama, dan BK ini dilakukan kedalam empat bentuk pembinaan yang mengacu kepada nilai-nilai multikultural yaitu pembinaan perilaku toleransi melalui kegiatan pembentukan karakter toleransi, pembinaan perilaku solidaritas melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, pembinaan perilaku empati melalui kegiatan sosial, dan pembinaan perilaku keadilan melalui pemberian hak dan kewajiban yang sama diterima oleh siswa. Adapun implikasi pembinaan perilaku multikultural terhadap siswa di SMPN 01 Batang Anai yaitu meningkatnya kesadaran antar siswa dan perlakuan yang sama antar teman, serta menurunkan pertikaian antar siswa.

Kata Kunci: perilaku, multikultural, bentuk pembinaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the form of multicultural behavior development and the implications of multicultural behavior development for students. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The technique of determining the object in this research is purposive sampling technique. Data collection procedures used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Meanwhile, to obtain the validity of the data using triangulation techniques, namely the method and source triangulation technique. The results of this study indicate that the development of multicultural behavior at SMPN 01 Batang Anai is carried out through learning activities from several fields of study given to students both inside and outside the classroom such as extracurricular. This form of coaching learning activities in the field of Civics, Social Studies, Indonesian, Religion, and BK studies is carried out into four forms of coaching that refer to multicultural values, namely fostering tolerance behavior through character building activities of tolerance, fostering solidarity behavior through school extracurricular activities, coaching behavior empathy through social activities, and fostering justice

behavior through the provision of equal rights and obligations received by students. The implications of fostering multicultural behavior for students at SMPN 01 Batang Anai are increasing awareness among students and equal treatment between friends, and reducing conflicts between students.

Keywords: *behavior, multicultural, forms of coaching*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2022 by author.

Received: Jan 09 2022

Revised: Agt 24 2022

Accepted: Agt 29 2022

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang multikultural, yakni suatu negara yang memiliki keberagaman dengan semboyan negara yakni Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan tersebut menunjukkan semangat toleransi keagamaan, ras, budaya antar golongan dan menjadi panutan bagi negara lain untuk menjaga kerukunan antar masyarakat. Namun dalam hubungan bermasyarakat seringkali muncul ketidakseimbangan kekuatan karena kurangnya pemahaman tentang multikultural sehingga munculnya perilaku yang tidak terpuji seperti perbedaan didasarkan pada agama, etnis, suku, dan ras yang cenderung dilakukan kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas (Riyanto, 2019: 189). Hal ini akan menimbulkan perilaku yang bertolak belakang dengan nilai-nilai multikultural yang telah diajarkan dari pemimpin yang terdahulu.

Mengacu kepada pemahaman mengenai perilaku multikultural, perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap tindakan dalam lingkungan tertentu sedangkan multikultural merupakan keberagaman kebudayaan. Dalam hal ini perilaku multikultural sangat penting dalam kehidupan sosial terutama dikalangan pelajar di sekolah yang sangat rentan terjadinya konflik. Oleh karena itu, perlu dilakukan

pembinaan terhadap perilaku multikultural siswa di sekolah.

Pembinaan perilaku multikultural memiliki tujuan yang jelas. Sekolah bertanggung jawab dalam mengembangkan jiwa multikulturalisme siswa melalui pendidikan multikultural. Proses pengembangan sikap dan tata laku individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai kedewasaan dilakukan melalui beberapa upaya seperti, pengajaran, pelatihan, tindakan perbuatan, dan cara-cara menghormati dan menghargai keberagaman secara kemanusiaan. (Ambarudin, 2016: 31-32)

Terdapat beberapa penelitian mengenai perilaku multikultural. Menurut (Ambarudin, 2016: 31-32), pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai kedewasaan melalui beberapa upaya seperti, pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara menghargai keberagaman secara kemanusiaan.

Menurut (Syaifuddin & Salis, 2020: 2) pemikiran konstruktif sangat penting diberikan kepada siswa untuk menghindari konflik. Menurut (Rufaida, 2017: 15) perbedaan yang ada disetiap kehidupan masyarakat rentan menimbulkan konflik. Tidak

hanya di masyarakat konflik bisa terjadi dikalangan pelajar seperti perbedaan pendapat karena belum dewasanya sikap antar pelajar sehingga perilaku multikultural yang positif masih kurang.

Menurut Andersen dan Cusher (1994) dalam Ibrahim, (2013 : 138) pengertian pendidikan multikultural menunjukkan adanya keragaman dalam setiap suku bangsa di berbagai daerah. Pendidikan Multikultural merupakan sebuah pembelajaran yang didasarkan atas beberapa nilai-nilai demokrasi sehingga berkembang pluralisme budaya. Pendidikan ini merupakan sebuah komitmen untuk meraih persamaan di bidang pendidikan, mengembangkan kurikulum, menubuhkan sikap persamaan antar sesama sehingga menghindari konflik.

Menurut Ibrahim (2013: 139-144), tujuan dari pendidikan multikultural dalam kehidupan bermasyarakat lebih mencapai pemberdayaan terhadap kelompok-kelompok minoritas dalam lingkungan pendidikan di sekolah dimana diharapkan dapat mempersatukan keberagaman antar peserta didik, sehingga menimbulkan hubungan harmonis antar sesama serta meminimalisir perbedaan dalam perilaku multikultural.

Beberapa penelitian seperti menurut (Ningsih, 2018: 366) dalam Jurnal Insania, menyatakan bahwa perilaku multikultural siswa seperti menjaga kekompakan baik itu di luar maupun di dalam lingkungan sekolah, menjaga solidaritas tanpa membedakan asal usul peserta didik dan menanamkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, bertukar informasi tentang kegiatan keagamaan

masing-masing sehingga bisa meminimalisir perbedaan tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, perilaku multikultural pada siswa sudah mengarah kepada hal-hal positif. Keberagaman antar siswa yang berbeda sudah mulai membaaur satu sama lain, manakala seringkali diantara siswa muslim dan non muslim masih ada yang berkelompok. Oleh karena itu guru memberikan berbagai bentuk dan upaya kepada siswa untuk memahami perilaku multikultural terhadap sesama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya, guru lebih memberikan pemahaman dan strategi untuk menghindari konflik antar siswa yang beragam melalui pendidikan multikultural. Penelitian ini lebih tertuju kepada bentuk pembinaan perilaku multikultural siswa oleh sekolah, melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas yang nantinya menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah yang beragam tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena menggambarkan perilaku multikultural siswa untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di SMPN 01 Batang Anai. Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan dari Guru, Siswa, dan Komite Sekolah. Dalam penelitian ini teknik penentuan objek yang digunakan yaitu purposive sampling. Dalam memperoleh data atau

mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada analisis data menurut Milles dan A Hubberman (1984) dalam sugiyono (2005: 91), yang meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Dalam penelitian ini untuk pemeriksaan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pembinaan Perilaku Multikultural Siswa

Bentuk pembinaan perilaku multikultural siswa SMPN 01 Batang Anai berpedoman kepada nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia yang diberikan melalui ceramah dan motivasi kepada siswa baik didalam maupun di luar kelas. Sekolah berupaya melakukan pembinaan perilaku multikultural tersebut kepada siswa yang berbeda agama dan etnis. Adapun pembinaan perilaku multikultural yang diberikan antara lain:

Pembinaan perilaku toleransi

Menurut Sulaswari, 2018: 34) Pembinaan perilaku multikultural dalam sangat efektif dilakukan oleh sekolah yang memiliki latar belakang

yang berbeda. Diperlukan strategi pengelolaan kreatif oleh guru supaya siswa berperilaku berkesinambungan. Bentuk pembinaan perilaku multikultural siswa di SMPN 01 Batang Anai ini diberikan melalui kegiatan pembinaan karakter toleransi yang diberikan sekolah setiap hari Senin dan Jumat pada kegiatan upacara bendera dan kultum dengan membagi siswa secara heterogen.

Seluruh komponen sekolah baik guru dan pegawai non kependidikan selalu memberikan pemahaman kepada siswa akan perilaku toleransi dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Dalam lingkup kelas, sekolah memiliki program literasi kelas dimana bentuk pembinaan perilaku siswa yang berisi kegiatan baca Al-Quran, menyanyikan lagu kebangsaan, dan pemberian nasihat atau motivasi selama 30 menit oleh guru mata pelajaran.

Guru menetapkan aturan dalam bergaul tidak bertentangan dengan suku, agama, ras, dan antar golongan. Toleransi juga diterapkan oleh sekolah dengan cara menghargai cara berpakaian yang mengikuti keyakinan yang dianut oleh siswa. Namun dalam hal keberagaman bahasa, masih ada siswa yang suka mengolok-olok bahasa yang tidak biasa didengarnya. Oleh sebab itu guru di dalam kelas berupaya memberikan nilai-nilai toleransi antar beragama baik itu sesama siswa maupun guru setiap hari melalui program literasi kelas tersebut.

Indikator keberhasilan pembinaan perilaku multikultural yang diterapkan oleh sekolah mengenai perilaku toleransi mengacu kepada nilai-nilai multikultural. Toleransi merupakan sebuah sikap

menerima sesuatu yang menjadi perbedaan antara manusia. Dalam hal ini siswa sudah bisa hidup berdampingan secara damai dan menghargai satu dengan yang lain baik dari keberagaman bahasa, tata cara berpakaian yang ada didalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjabaran di atas pembinaan perilaku multikultural yang diterapkan oleh sekolah mengacu kepada strategi-strategi pengelolaan perilaku toleransi yang diterapkan kepada diri siswa oleh sekolah melalui pembelajaran bidang studi PPKn dan Agama. Keterbatasan penelitian ini yaitu banyak dari siswa yang belum mengetahui multikultural itu sendiri. Oleh karena itu sekolah memberikan pemahaman mengenai multikultural kepada diri siswa.

Pembinaan Perilaku Solidaritas

Menurut (Zubaedi, 2008) guru dituntut mau dan mampu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dimana harus menerapkan keterampilan sosial dan efektivitas dalam proses pembelajaran dalam kelompok. Hubungan penelitian Zubaedi dengan penelitian penulis yaitu bentuk pembinaan perilaku multikultural solidaritas siswa melalui kegiatan didalam kelas seperti diskusi kelompok belajar, musyawarah, piket kelas dan diluar melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dramband, olahraga dengan menerapkan perilaku tolong menolong, kerjasama, cinta lingkungan sehingga mendorong siswa lebih peduli bekerjasama dan bertanggung jawab.

Hasil wawancara dari beberapa guru menyatakam bahwa siswa yang minoritas masih memiliki rasa rendah

diri dalam bergaul dengan siswa yang mayoritas. Oleh karena itu sekolah memberikan bentuk pembinaan perilaku multikultural melalui kegiatan ekstrakurikuler dan di kelas guru membagi kelompok belajar agar siswa lebih membaur satu dengan yang lainnya. Indikator keberhasilan pembinaan perilaku multikultural yang diterapkan oleh sekolah mengenai perilaku solidaritas, siswa sudah memiliki jiwa tolong-menolong dan siswa sudah bisa bekerjasama dengan kelompok dalam hal belajar dimana tidak membedakan agama dan etnis. Berdasarkan penjabaran di atas siswa yang minoritas merasa rendah diri dalam hal bergaul. Maka pembinaan perilaku solidaritas oleh sekolah melalui proses pembelajaran dalam kelompok. Hal ini diharapkan siswa lebih membaur antar sesama.

Pembinaan Perilaku empati

Menurut (Munadlir, 2016), keberhasilan pendidikan tidak lepas dari bantuan guru dari materi yang disampaikan kepada siswa. Guru memiliki berbagai strategi dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Multikultural seperti harus bisa membuat siswa tertarik dengan menceritakan tentang sejarah pahlawan, memperkenalkan suku, rumah adat, pakaian adat dari berbagai daerah.

Kegiatan dilakukan oleh sekolah dalam bentuk pembinaan perilaku multikultural empati pada siswa yaitu berupa sumbangan dan kunjungan rumah. Guru berupaya menerapkan sikap peduli sosial pada diri siswa yang masih kurang terutama dalam hal kepedulian terhadap etnis tertentu yang tertimpa musibah dengan cara menyisihkan

sedikit uang jajan untuk disumbangkan dan berpartisipasi turun langsung kelapangan.

Indikator keberhasilan pembinaan perilaku multikultural yang diterapkan sekolah dalam perilaku empati yaitu ketika siswa sudah memiliki sikap peduli terhadap teman yang mengalami musibah dengan memberikan bantuan berupa uang dan kunjungan rumah. Dengan demikian, pembinaan perilaku multikultural guru berupaya mencontohkan perilakunya sendiri kepada siswa untuk lebih berperilaku empati. Namun masih ada beberapa siswa yang bersikap acuh tak acuh dalam hal hal berbagi.

Pembinaan Perilaku Keadilan

Menurut (Akob & Wibowo, 2015: 34) siswa belum banyak menyadari sudut pandang yang berbeda dalam kehidupan multikultural. Sebab itu siswa diberikan pemahaman menerima dan menegaskan perbedaan tersebut. Mengenai bentuk pembinaan perilaku multikultural yang diberikan oleh sekolah yaitu persamaan hak dan kewajiban yang diberikan kepada siswa tanpa membedakan agama dan etnis tertentu. Hak dan kewajiban siswa seperti mengikutsertakan semua siswa dalam setiap kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik, membagi siswa muslim dan non muslim di setiap kelas.

Indikator keberhasilan pembinaan perilaku multikultural yang diterapkan oleh sekolah mengenai perilaku keadilan dimana keadilan memberikan persamaan hak dan kewajiban setiap manusia mendapatkan yang dibutuhkan. Semua siswa mendapatkan perlakuan

yang sama dari sekolah dan pemberian sanksi kepada semua siswa apabila melanggar peraturan tanpa terkecuali. Pembinaan perilaku keadilan oleh sekolah diberikan merata tanpa membedakan agama, suku, ras, budaya dari siswa.

Implikasi Pembinaan Perilaku Multikultural terhadap Siswa

Sekolah merupakan salah satu wadah dalam membentuk perilaku siswa selain lingkungan keluarga dan masyarakat. Implikasi yang membuat siswa memiliki karakteristik multikultural dimana menghargai suatu perbedaan yang dimiliki individu satu dengan yang lainnya akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, Meningkatnya kesadaran antar siswa. Kondisi ini berimplikasi setelah dilakukan pembinaan perilaku multikultural oleh sekolah melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas yang membuat siswa memiliki tingkat kesadaran akan persatuan ditengah perbedaan budaya yang ada dilingkungan sekolah. Siswa saling berkerjasama, memiliki sikap empati, solidaritas, menghargai, dan adil dalam bertindak.

Kedua, perlakuan yang sama antar teman. Setelah dilakukan pembinaan perilaku multikultural terhadap siswa SMPN 01 Batang Anai terhadap perlakuan antar sesama siswa sudah mengarah ke perilaku positif dimana siswa lebih menghargai, solidaritas, empati, dan adil dimana tidak ada perlakuan membedakan teman berdasarkan agama dan etnis tertentu.

Ketiga, menurunnya pertikaian antar siswa. Setelah dilakukan pembinaan perilaku multikultural terhadap siswa SMPN 01 Batang Anai,

pertikaian antar siswa menurun. Hal tersebut tercemin dari kegiatan siswa dalam berinteraksi dan melakukan kegiatan pembelajaran didalam maupun di luar kelas. Hasil observasi yang dilakukan penulis, siswa cenderung menghindari konflik dan lebih bersikap toleransi.

KESIMPULAN

Bentuk pembinaan di SMPN 01 Batang Anai pada perilaku multikultural siswa diberikan sekolah yang dibantu komite sekolah kepada siswa baik itu dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Pembinaan perilaku multikultural dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan pembinaan seperti perilaku toleransi, solidaritas, empati, dan keadilan. Selain itu guru juga memberikan pemahaman kepada semua siswa tentang nilai-nilai multikultural didalam setiap kegiatan pembinaan tersebut. Implikasi pembinaan perilaku multikultural terhadap siswa di lingkungan sekolah yaitu meningkatnya kesadaran siswa, perlakuan yang sama antar teman dan menurunkan pertikaian antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akob, Bachtiar & Guntur Arie Wibow (2015). *Pembelajaran Multikultural Pada Siswa SMP Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme*. 2(1).

Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(1). Hlm 28-45

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Munadlir, A. (2016). Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(2)

Ningsih, T. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 22(2),

Riyanto, B., Prodi, D., Komunikasi, I., Slamet, U., & Surakarta, R. (2019). Media Sosial dan Multikulturalisme." *Journal Research Fair Unisri*.3(1)

Rufaida, H. (2017). Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Sosio Didakti*. 4 (1)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Syaifuddin, H., & Salis, R. (2020). Konstruksi Sufistik Pendidikan Multikultural. Universitas Yudharta Pasuruan.9(1), 1-14.

Sulaswari, Misroh (2018). Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ijtimaya*. 2(2)

Zubaedi. A. (2008). Pendidikan Multikultural: Konsepsi dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1)